

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan wilayah merupakan upaya menggabungkan sumber daya alam, manusia, dan teknologi dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesetaraan antar wilayah (Mahi, 2016). Pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih ditekankan pada pengenalan potensi sumber daya alam dan potensi lokal wilayah yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya mengatasi kendala pembangunan yang ada di daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Mungkasa, 2014). Didalam perencanaan pengembangan wilayah perlu didukung evaluasi dan perencanaan penggunaan lahan baik secara fisik maupun sosial ekonomi, perencanaan pengembangan kawasan dan penataan ruang agar pengembangan wilayah yang direncanakan saling bersinergi. Perencanaan pengembangan wilayah perkotaan dan perdesaan sangat diperlukan karena berhubungan dengan pengelolaan lahan perkotaan dan prasarana kota (Mahi, 2016).

Perkembangan kawasan perdesaan merupakan pengembangan wilayah yang berbasis pembangunan pertanian. Pertanian menjadi kegiatan ekonomi utama di kawasan perdesaan, didalamnya termasuk pengelolaan sumberdaya alam (Budianta, 2010). Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013). Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli produk yang dihasilkan oleh sektor lain (Ningsih,

2010). Adanya penetapan kawasan sentra produksi pengolahan pertanian diartikan sebagai upaya pengembangan kawasan pengolahan pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis yang diharapkan dapat melayani dan mendorong kegiatan pembangunan pertanian disekitarnya (Rizal, 2011).

Berdasarkan komoditasnya kawasan pertanian terdiri dari kawasan tanaman pangan, kawasan hortikultura, kawasan perkebunan dan kawasan peternakan (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 Tahun 2012). Tanaman pangan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari hayati yang dapat diolah dan tidak dapat diolah, komoditas pada tanaman pangan terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar dan palawija (Fatul dan Herman, 2018). Kawasan hortikultura merupakan kawasan pertanian yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman obat yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis sedangkan kawasan perkebunan mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan baik oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan dengan komoditi yang di cakup antara lain: kakao, kapas, karet, kelapa, kelapa sawit, kina, kopi, tarum, tebu, teh dan tembakau (Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2012). Sedangkan kawasan peternakan adalah kawasan yang secara khusus untuk kegiatan peternakan atau terpadu sebagai komponen usaha tani (Matitaputty dan B.Kuntoro, 2010).

Kota Balikpapan menjadi salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki lahan pertanian relatif terbatas, luas dan sebarannya dalam skala kecil dengan persentase luas lahan pertanian sebesar 4,9% dari luas wilayah Kota Balikpapan. Kawasan pertanian di Kota Balikpapan berada di Kelurahan Manggar, Lamaru dan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur (Kota Balikpapan dalam Angka, 2019). Berdasarkan RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032 Kecamatan Balikpapan Timur berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa agro skala kota yang memiliki potensi kawasan peruntukkan pertanian.

Kecamatan Balikpapan Timur mempunyai luas wilayah sebesar 13.716 ha dan kepadatan penduduk sebesar 5.10 jiwa/ha serta luas pertanian sebesar 46,23% dari luasan wilayah Kecamatan Balikpapan Timur. Selain itu, sektor pertanian

menjadi sektor kedua yang berkontribusi besar dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kecamatan Balikpapan Timur yakni 11.02% (Balikpapan Timur Dalam Angka Tahun 2018). Kawasan peruntukan pertanian di Kecamatan Balikpapan Timur dibagi menjadi 4 yaitu kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan dan peternakan. Sektor tanaman pangan memiliki luas sebesar 325 ha, sektor tanaman hortikultura memiliki luas sebesar 1.591 ha, sektor perkebunan seluas 2.045 ha dan sektor peternakan seluas 100 ha. Dari keempat sektor pertanian, pada tahun 2012 perkebunan memiliki luas lahan pertanian dengan persentase 50,35% dari seluruh luas wilayah kawasan pertanian di Kecamatan Balikpapan Timur. Perkebunan juga menjadi salah satu sektor pertanian yang potensial karena memiliki jumlah produksi yang cukup tinggi sebesar 8.847 ton (Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan, 2019).

Dari beberapa potensi tersebut subsektor perkebunan memiliki permasalahan yaitu semakin berkurangnya luasan lahan karena meningkatnya konversi lahan pertanian ke non pertanian. Hal ini terbukti sesuai data luasan subsektor perkebunan dari tahun 2015 sebesar 4.564 ha hingga 2018 menjadi 3.394 ha mengalami pengurangan luasan sebesar 1.170 ha (Programma Penyuluhan Pertanian Kecamatan Balikpapan Timur). Subsektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan timur juga mengalami penurunan produktivitas dan tenaga kerja, berdasarkan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan (2019) bahwa produktivitas tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan sebesar 11.084 kg/ha dan tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan namun tidak signifikan sebesar 3.681 kg/ha. Begitupun dengan tenaga kerja (petani) yang mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 9 kk kemudian pada tahun 2018 ke 2019 sebesar 34 kk. Adanya penurunan produktivitas dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan perkapita dari subsektor perkebunan yang juga mengalami penurunan sebesar 51.85% (Data Profil Kecamatan Balikpapan Timur Tahun 2018 hingga 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan kawasan pertanian subsektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Kecamatan Balikpapan Timur berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa agro skala kota yang memiliki potensi kawasan peruntukkan pertanian. Dilihat dari komoditasnya kawasan pertanian terbagi menjadi 4 yaitu kawasan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan pertanian. Dari keempat sektor pertanian, perkebunan memiliki luas lahan pertanian dengan persentase 50,35% dan menjadi subsektor yang potensial. Namun pada subsektor perkebunan mengalami penurunan produktivitas dan tenaga kerja. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, sehingga terdapat pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan kawasan pertanian pada subsektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur?

1.3 Tujuan

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu merumuskan strategi pengembangan kawasan pertanian pada subsektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur dengan pendekatan subsistem. Adapun sasaran yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis komoditas unggulan pada subsektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur
2. Menganalisis hirarki wilayah pusat pertumbuhan dan pelayanan berdasarkan subsistem pada kawasan subsektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur
3. Merumuskan strategi pengembangan pada kawasan pertanian subsektor perkebunan di Kecamatan Balikpapan Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian ini, antara lain :

1. Memberikan rekomendasi ataupun saran kepada pihak/instansi terkait dalam mengembangkan kawasan pertanian pada subsektor perkebunan melalui pendekatan subsistem

- www.itk.ac.id
2. Memberikan arahan kepada para pelaku usaha perkebunan dalam menjalankan usahanya
 3. Menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Kecamatan Balikpapan Timur. Kecamatan Balikpapan Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Balikpapan, dengan batas administrasi, yaitu :

Sebelah Utara	: Kabupaten Kutai Kartanegara
Sebelah Timur	: Selat Makassar
Sebelah Selatan	: Selat Makassar
Sebelah Barat	: Kecamatan Balikpapan Utara

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah sektor pertanian pada subsektor perkebunan dengan hasil pembahasannya yaitu strategi pengembangan. Dalam pencapaian tujuan penelitian terlebih dahulu dilakukan penentuan komoditas unggulan pada subsektor perkebunan menggunakan analisis LQ, *Shift-share* dan penentuan berdasarkan kondisi eksisting. Kemudian dilakukan analisis subsistem dan skalogram untuk menganalisis hirarki wilayah berdasarkan subsistem pada kawasan subsektor perkebunan. Perumusan strategi pengembangan pada subsektor perkebunan menggunakan analisis SWOT.

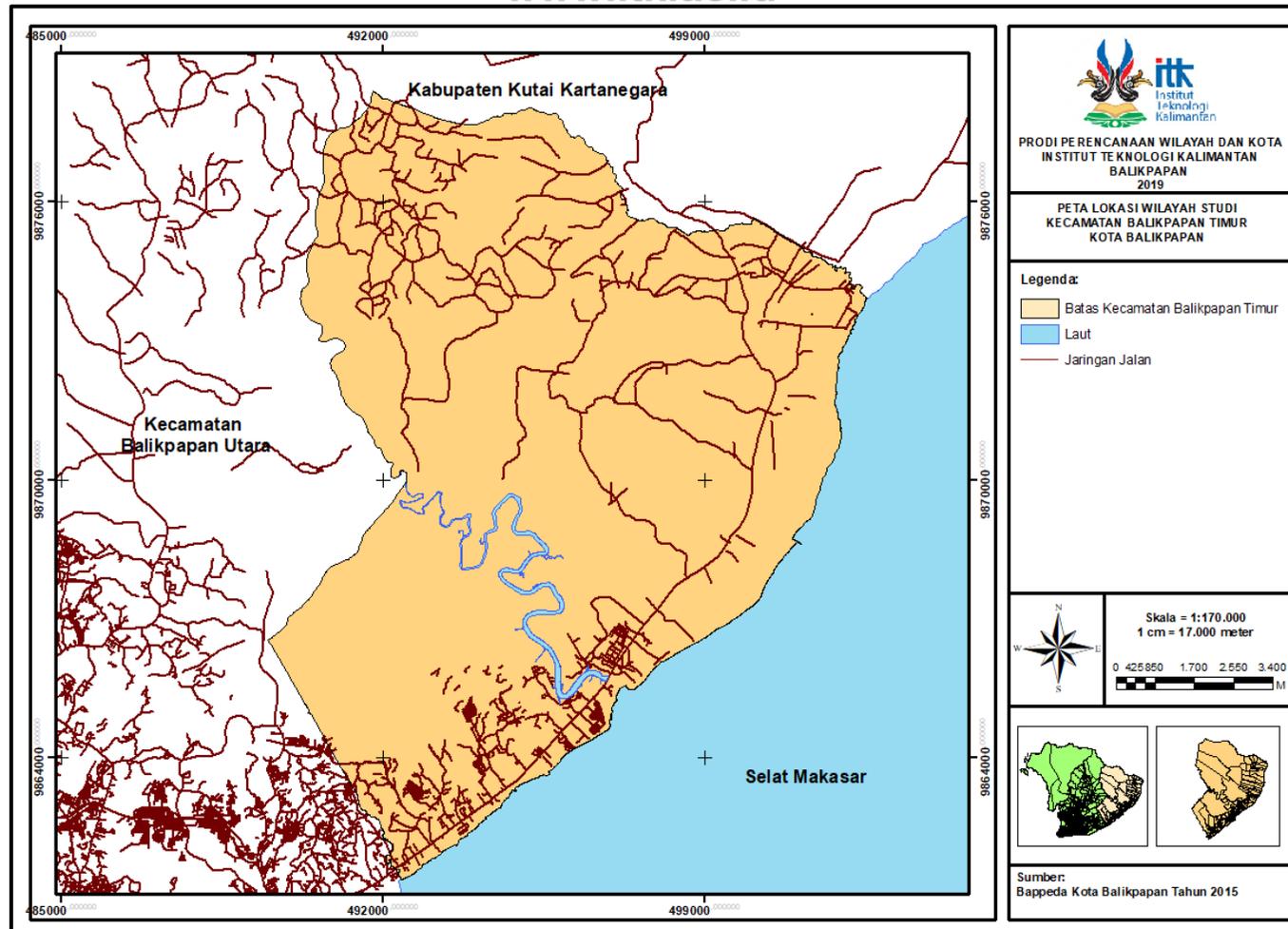
1.5.3 Ruang Lingkup Subtansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi komoditas unggulan, hirarki wilayah berdasarkan subsistem (hulu, produksi, pengolahan, penunjang dan pemasaran) dan strategi pengembangan wilayah pada kawasan pertanian subsektor perkebunan. Pada analisis subsistem dan strategi pengembangan yang akan dibahas hanya komoditi yang termasuk dalam komoditi unggulan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



www.itk.ac.id



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Wilayah Studi
Sumber: Bappeda Kota Balikpapan, 2015

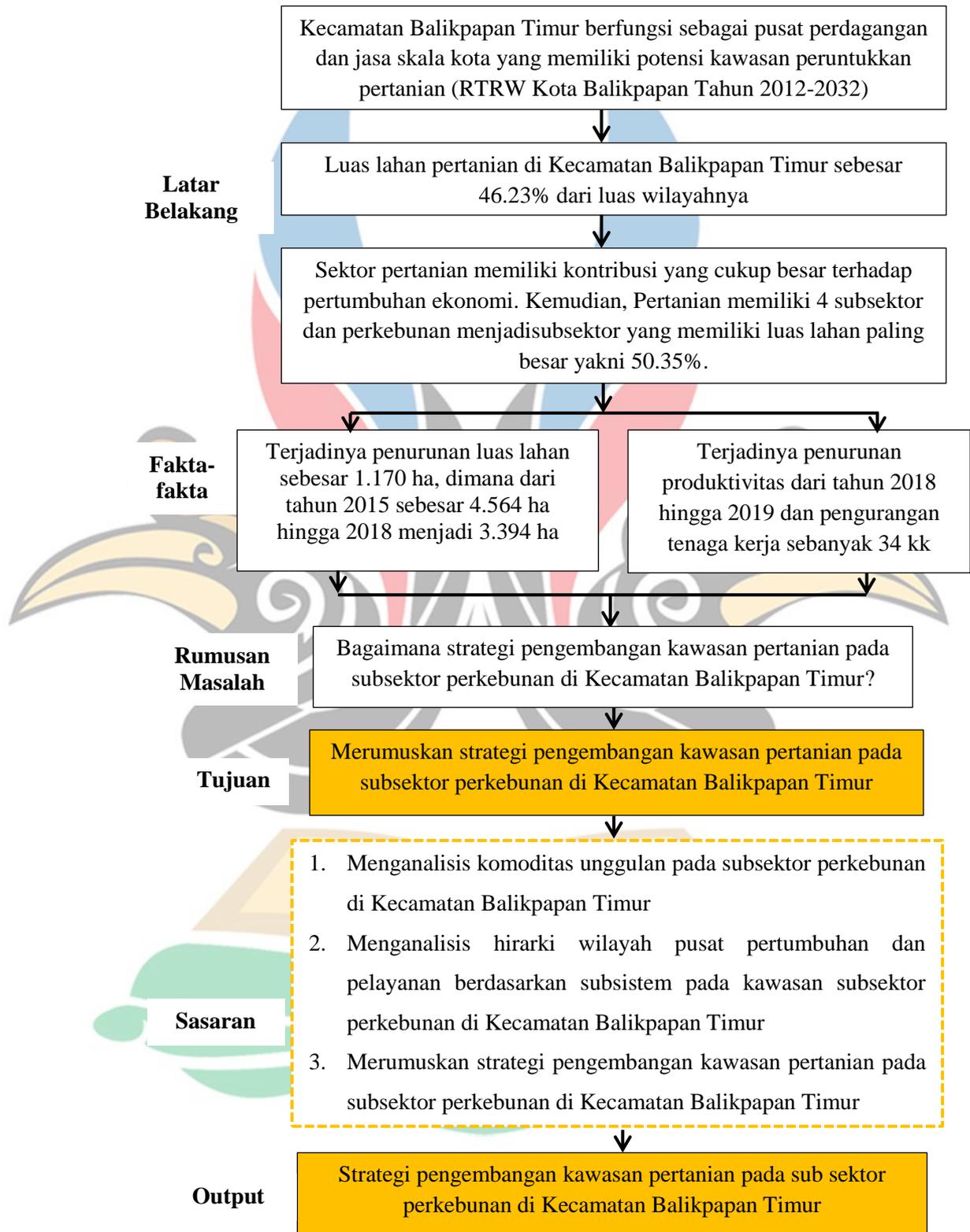
“Halaman ini sengaja dikosongkan”



www.itk.ac.id

1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



“Halaman ini sengaja dikosongkan”
www.itk.ac.id



www.itk.ac.id